

DAMPAK BANTUAN DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA PEREMPUAN PENGELOLA IKAN ASAP (Studi Di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara)

Elna Wati¹⁾, Suharty Roslan²⁾, Sarpin³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: elnawatilena@gmail.com, suhartyroslan1967@gmail.com, sarpinezhar1969@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan dan dampak Bantuan Dinas Perikanan dan Kelautan terhadap peningkatan pendapatan perempuan pengelola ikan asap di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* adapun informan penelitian adalah perempuan pengelola ikan asap, dan Aparat-Aparat Desa Malalanda. Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, pengujian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan dari Dinas Perikanan dan Kelautan bagi perempuan pengelola ikan asap di Desa Malalanda berdampak besar pada kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka. Penyediaan alat panggang dan gazebo membuat produksi lebih efisien, menghasilkan ikan asap berkualitas tinggi, serta memperluas akses pasar. Ini meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga serta masyarakat. Selain itu dampak bantuan ini membuka peluang kerja bagi perempuan lain, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Secara sosial, perempuan menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan aktif dalam komunitas. Dalam jangka panjang, pemberdayaan ini memperkuat ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Kata Kunci: Dampak Bantuan, Dinas Perikanan dan Kelautan, Ikan Asap, Perempuan, Pendapatan Keluarga

ABSTRACT

This study aims to examine the utilization and impact of assistance from the Fisheries and Marine Affairs Office on increasing the income of women managing smoked fish in Malalanda Village, Kulisusu District, North Buton Regency. This research employs a qualitative approach. The selection of informants was carried out using purposive sampling, with the informants consisting of women managing smoked fish and village officials in Malalanda. The types and sources of data used in this study include primary and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data verification, and conclusion drawing. The results of the study indicate that assistance from the Fisheries and Marine Affairs Office has had a significant impact on the economic and social well-being of women managing smoked fish in Malalanda Village. The provision of grilling equipment and gazebos has made production more efficient, resulting in high-quality smoked fish and expanding market access. This, in turn, has increased household income and strengthened the role of women in both the household economy and the broader community. Additionally, this assistance has created job opportunities for other women, contributing to local economic growth. Socially, women have become more independent, confident, and actively engaged in their communities. In the long term, this empowerment strengthens the village's economy and enhances the welfare of coastal communities.

Keywords: *The Impact of Assistance, the Fisheries and Marine Affairs Office, Smoked Fish, Women, Family Income*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia, dengan perairan laut territorial (3,2 juta km) terluas di dunia (belum termasuk 2,9 juta km perairan zona ekonomi eksklusif, terluas ke-12 di dunia), dan 95.108 km garis pantai yang terpanjang kelima di dunia. Perairan laut Indonesia memiliki posisi geografis strategis sebagai jalur komersial dan militer dan merupakan lintasan jalur pelayaran penghubung Samudra Pasifik dengan Samudra Hindia dan Benua Asia dengan Benua Australia. Potensi sumber daya alam Hayati dan nonhayati maritime Indonesia sangat besar dan beragam, cakupan teritori yang luas dan posisi geografis yang terletak di lintasan khatulistiwa di antara dua samudra menyediakan kekayaan sumber daya alam sekaligus program global yang sangat besar di seluruh dimensi kemaritimannya.

Perikanan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah peradaban manusia. Perikanan tidak saja mengubah pola peradaban tetapi, juga telah mengubah pola pemanfaatan sumber daya ikan dari sekedar kebutuhan pangan menjadi cara hidup dan kebutuhan ekonomi. Sektor perikanan mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup masyarakat pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil, dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang kelautan dan perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan ketersediaan sumber daya hayati. Perikanan baik secara langsung maupun tidak langsung memainkan peran penting bagi jutaan orang yang bergantung hidupnya pada sektor perikanan (Baharuddin, 2019).

Sejak tahun 2000, pemerintah Indonesia lebih mencurahkan perhatiannya terhadap sektor kelautan dan perikanan, sumber daya kelautan dan perikanan merupakan penopang sistem kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat pesisir. Perhatian terhadap kawasan pesisir tidak hanya didasari oleh pertimbangan pemikiran bahwa kawasan itu tidak hanya menyimpan potensi sumber daya alam yang cukup besar, tetapi juga potensi sosial masyarakat yang akan mengelola sumber daya alam tersebut secara berkelanjutan. Potensi sosial

masyarakat itu sangat penting karena sebagian besar penduduk yang bermukim di pesisir dan hidup dari pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan tergolong miskin.

Kegiatan perikanan merupakan kegiatan ekonomi, oleh sebab itu kegiatan produksi, pemasaran, dan konsumsi ada di dalamnya. Salah satu kegiatan perikanan yang ada di Indonesia adalah produksi dan pemasaran ikan asap. Kegiatan memproduksi dan memasarkan ikan asap tidak terlepas dari kegiatan penyimpanan dan pemesanan yang dilakukan oleh penjual dari pengolah produk ikan asap tersebut.

Kondisi ekonomi keluarga yang tidak berkecukupan dan kekurangan, terkadang mengharuskan pasangan suami istri sama-sama saling bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup. tidak jarang para perempuan yang ikut serta bekerja sampingan ataupun bekerja dengan suami mereka. Masalah tersebut dapat kita lihat di desa-desa yang ada di Indonesia, salah satunya di Desa Malalanda, Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara banyak perempuan khususnya ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengelola ikan asap.

Era milenium menuntut adanya perubahan besar yang berkaitan dengan relasi gender, yaitu suatu hubungan yang mengharuskan kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tuntutan kesetaraan peran tersebut bisa di pandang sebagai bentuk keniscayaan yang mengakomodasi tingkat partisipasi masyarakat dan mengeliminir dominasi laki-laki atas perempuan dalam pembangunan. Karena adanya anggapan dalam masyarakat kita bahwa kaum perempuan bersifat memelihara, rajin, dan tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, maka akibatnya semua pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Oleh karena itu beban kerja perempuan yang berat dan alokasi waktu yang lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangga mulai dari mengepel lantai, memasak, merawat anak, dan sebnagainya. Di kalangan keluarga miskin, beban berat harus di kerjakan sendiri, apalagi selain harus mengerjakan tugas-tugas domestik, mereka masih juga di tuntutan harus bekerja, sehingga perempuan miskin memikul beban kerja ganda (Nurhidana, 2023).

Sebagian besar perempuan Indonesia berupaya menutupi kekurangan kebutuhan keluarganya karena penghasilan atau pendapatan suami yang kecil dan tidak menentu. Oleh karena itu untuk menambah pendapatan maka perempuan pesisir melakukan kegiatan produktif di luar pekerjaan ibu rumah tangga seperti bekerja sebagai buruh upah atau sebagai pemilik usaha di sektor pengelolaan hasil ikan. Akan tetapi, pengelolaan hasil laut yang dilakukan masih dikelola secara tradisional dan kurangnya pengetahuan perempuan pesisir dalam mengelola hasil laut tersebut sehingga membuat usaha yang dilakukan tidak berkembang. Perempuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena perannya yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan sebagai pedagang pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, buruh upahan, maupun tenaga pengolah hasil perikanan (Maradia et al, 2021).

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa pembuatan atau pengelolaan ikan asap di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara masih menggunakan cara yang tradisional dalam pemanfaatan pengelolaan ikan asap tersebut. Minimnya sarana dan prasarana pendukung usaha perikanan yang ada dan kurang mendukungnya suasana lingkungan tempat pengelolaan ikan sehingga membuat pelanggan atau konsumen kurang tertarik. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat, karena masyarakat masih menggunakan alat atau cara yang tradisional untuk mengelola ikan asap sehingga hasil atau rasa ikan yang dicapai kurang maksimal. Kemudian fasilitas sarana atau tempat yang ada masih sangat kurang sehingga membuat para pelanggan atau konsumen tidak nyaman karena tempatnya kurang bersih.

Program bantuan perbaikan sarana tempat pengelolaan ikan asap di Desa Malalanda, Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan pada tahun 2014. Bantuan berupa dana sebesar 80 juta rupiah disalurkan melalui kepala desa untuk membangun 40 tempat usaha bagi penjual ikan asap, terbagi menjadi 20 tempat di sebelah utara dan 20 tempat di sebelah timur desa. Selain itu, bantuan juga mencakup alat pemanggang ikan asap serta gazebo bagi pelanggan di tepi jalan poros desa. Program ini menciptakan

lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap. Sebelum adanya bantuan, lingkungan usaha para penjual ikan asap kurang teratur dan kurang menarik bagi konsumen. Setelah perbaikan sarana, kondisi tempat usaha menjadi lebih bersih dan teratur, sehingga daya tarik pelanggan meningkat dan berdampak pada peningkatan pendapatan perempuan penjual ikan asap di desa tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan kajian lebih mendalam dalam sebuah dalam penelitian yang berjudul “Dampak bantuan dari dinas perikanan dan kelautan terhadap peningkatan pendapatan keluarga Perempuan pengelola ikan asap (Studi di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. (Sugiyono, 2018) teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data ditentukan oleh peneliti itu sendiri dan dengan pertimbangan tertentu. Maka dalam hal ini orang yang dianggap paling mengetahui tentang kondisi di lokasi penelitian atau mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. informan dalam penelitian ini yaitu pekerja perempuan pengelola ikan asap, dan Aparat-Aparat Desa Malalanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Bantuan Dinas Perikanan Dan Kelautan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan

Pemberdayaan ekonomi melalui sektor Perikanan telah menjadi salah satu fokus utama dari Dinas Perikanan dan Kelautan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, khususnya perempuan yang terlibat dalam pengelolaan ikan asap. Bantuan yang diberikan oleh Dinas ini, baik dalam bentuk prasarana dan

sarana, telah membawa dampak signifikan terhadap pendapatan keluarga perempuan yang bergerak di sektor ini. Perempuan yang mengelola usaha ikan asap sering kali merupakan tulang punggung ekonomi keluarga di daerah pesisir. Mereka mengandalkan keterampilan tradisional untuk mengolah ikan menjadi produk yang bernilai tinggi dan tahan lama. Meskipun usaha ini memiliki potensi yang besar, mereka sering menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, akses ke teknologi, dan pasar yang terbatas. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, Dinas Perikanan dan Kelautan memberikan berbagai jenis bantuan yang dirancang untuk mendukung dan memperkuat usaha mereka.

Bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan umumnya mencakup beberapa aspek, seperti pembangunan sarana dan prasarana. Dampak bantuan ini terhadap pendapatan keluarga sangat signifikan, Dengan meningkatnya produksi dan penjualan ikan asap, perempuan pengelola ikan asap dapat meningkatkan pendapatan mereka, yang berdampak positif pada kesejahteraan keluarga. Pendapatan tambahan ini dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti pendidikan anak, kesehatan, dan perbaikan kondisi rumah tangga. Selain itu, peningkatan pendapatan juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan dan penguatan posisi perempuan dalam ekonomi keluarga dan masyarakat. Secara keseluruhan, bantuan Dinas Perikanan dan Kelautan memainkan peran kunci dalam memberdayakan perempuan pengelola ikan asap dan meningkatkan pendapat keluarga. Melalui berbagai bentuk dukungan yang diberikan, para perempuan dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam usaha mereka, meningkatkan produktivitas dan kualitas produk serta memperluas pasar mereka. Dengan demikian, bantuan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada para pengelola ikan asap, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan seperti pembangunan sarana dan prasarana berhubungan dengan proses produksi ikan asap, (Mafrohah, 2019) antara lain:

1. Alat Panggang

Pemanfaatan bantuan alat panggang ikan asap telah membawa dampak positif, khususnya bagi keluarga-keluarga yang mengelola usaha pengasapan ikan. Dengan adanya alat panggang yang lebih modern dan efisien, proses pengasapan ikan menjadi lebih cepat dan menghasilkan produk yang berkualitas lebih tinggi. Alat ini membantu mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan, sehingga para wanita yang terlibat dalam pengasapan ikan dapat meningkatkan produktivitas mereka. Selain itu, alat panggang yang baru juga mendukung peningkatan kapasitas produksi, memungkinkan lebih banyak ikan diolah dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini berujung pada peningkatan pendapatan keluarga, karena mereka dapat menjual lebih banyak produk ikan asap ke pasar lokal dan bahkan menjangkau pasar yang lebih luas. Secara keseluruhan, bantuan alat panggang ikan asap ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi keluarga-keluarga di Desa Malalanda.

2. Gazebo

Para perempuan pengelola ikan asap memanfaatkan bantuan gazebo dengan sangat kreatif dan produktif. Mereka menggunakannya sebagai tempat untuk mengolah dan menjual ikan asap secara langsung kepada konsumen. Gazebo tersebut menjadi pusat aktivitas mereka, di mana mereka dapat memamerkan produk ikan asap mereka kepada para pengunjung, baik lokal maupun dari luar desa. Selain itu, gazebo juga memberikan ruang yang lebih nyaman dan higienis untuk proses pengolahan ikan asap, yang penting untuk menjaga kualitas produk. Para perempuan ini dapat berkumpul dan bekerja bersama di bawah atap yang teduh, terlindungi dari panas matahari dan hujan. Dengan adanya tempat ini, mereka juga dapat mengadakan demonstrasi cara pengasapan ikan dan memberikan edukasi kepada pengunjung tentang proses pengolahan ikan asap yang mereka lakukan. Gazebo ini juga memberikan kesempatan bagi para perempuan untuk berinteraksi langsung dengan pelanggan, mendapatkan umpan balik, dan membangun jaringan bisnis. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami pasar dan meningkatkan kualitas serta variasi produk mereka sesuai dengan

kebutuhan konsumen. Dengan demikian, bantuan gazebo ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, tetapi juga membantu memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Dampak Bantuan Dinas Perikanan Dan Kelautan Bagi Perempuan Pengelola Ikan Asap

Secara sosial, bantuan ini memberdayakan perempuan dengan memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan ekonomi mereka. Dengan adanya usaha ini, perempuan pengelola ikan asap menjadi lebih mandiri dan percaya diri, yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi di komunitas mereka. Dampaknya tidak hanya terbatas pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan status sosial dan peran perempuan dalam masyarakat, yang mengarah pada transformasi yang lebih luas dalam kehidupan komunitas di desa mereka. Peningkatan pendapatan dari usaha ikan asap ini tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi keluarga tetapi juga meningkatkan posisi tawar perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat. Mereka menjadi lebih mandiri dalam mengambil keputusan ekonomi, baik untuk kebutuhan keluarga maupun untuk pengembangan usaha mereka sendiri Dalam jangka Panjang. pemanfaatan bantuan ini juga berdampak pada penguatan ekonomi desa secara keseluruhan, karena usaha ikan asap yang lebih maju bisa menciptakan lapangan kerja tambahan kepada perempuan-perempuan lain dan juga meningkatkan kesejahteraan komunitas (Meysah et al, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dampak dari bantuan tersebut antara lain:

1. Menciptakan lapangan kerja, Menciptakan lapangan kerja bagi perempuan pengelola ikan asap di Desa Malalanda dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Pertama, meningkatkan kapasitas produksi dengan memberikan peralatan modern dan pembuatan gazebo (tempat makan) memungkinkan mereka untuk memproduksi lebih banyak ikan asap dengan kualitas yang lebih baik. Ini bisa menarik permintaan yang lebih tinggi dan membuka kesempatan untuk mempekerjakan anggota keluarga atau perempuan lainnya di desa sebagai tambahan tenaga kerja.

2. Peningkatan pendapatan, dengan efisiensi dan kapasitas produksi yang meningkat serta biaya yang lebih rendah, perempuan pengelola ikan asap dapat meningkatkan pendapatan mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.
3. Dapat memenuhi kebutuhan biaya hidup sehari-hari keluarga, Dapat Memenuhi Kebutuhan Biaya hidup sehari-hari keluarga Dalam sebuah rumah tangga, seorang suami dituntut untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup keluarga sehari-hari. Seorang suami yang telah berkeluarga (beristri dan memiliki anak) mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan pokok istri dan anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bahwa bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan bagi perempuan pengelola ikan asap di Desa Malalanda memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial perempuan. Melalui penyediaan sarana seperti alat panggang dan gazebo, produksi ikan asap menjadi lebih efisien, berkualitas tinggi, serta mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga memperkuat posisi perempuan dalam ekonomi rumah tangga dan masyarakat. Selain itu, Dampak bantuan ini membuka peluang kerja bagi perempuan lain di desa, menciptakan efek berantai yang mendukung perekonomian lokal. Secara sosial, perempuan menjadi lebih mandiri, percaya diri, serta berpartisipasi aktif dalam komunitas. Dalam jangka panjang, pemberdayaan ini berkontribusi pada penguatan ekonomi desa secara keseluruhan, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan. Bantuan ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. I., & Iqsal, M. (2019). *Strategi Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Palopo Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Nelayan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Nurhidana, N. (2023). *Analisis Pendapatan Dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Mafrohah, A. I. N. I. (2019). *Efektivitas Sentra Usaha Rumahan (Home Industry) Pengolahan Ikan Asap Di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Maradia, A. W., Sondakh, S. J., Aling, D. R., Durand, S. S., Andaki, J. A., & Lantu, S. (2021). Peran Perempuan Pengolah Ikan Asap Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Bulawan Ii Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *AKULTURASI*, 9(1), 99–108.
- Melysah, Saleha, Qoriah., dan Syafril, Muhammad. (2022). Peran Wanita Pada Usaha Pengelolaan Ikan Asap Di Kelurahan Manggar Baru Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*. 9 (1). 85-101.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA: Bandung